

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan menggunakan analisis indikator keuangan atau rasio keuangan, dan membandingkannya berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. periode 2019- 2023. Berdasarkan hasil analisis indikator keuangan pada laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat kesehatan perusahaan PT Waskita Karya (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002 cenderung tidak stabil bahkan mengalami penurunan. Pada tahun 2019 TS yaitu 49,7 dengan kategori BB yaitu kurang sehat, pada tahun 2020 TS turun menjadi 23,6 dengan kategori CCC tidak sehat. Sedangkan pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 memperoleh nilai TS yang sama sebesar 42,1 dengan kategori BB kurang sehat, dan pada tahun 2023 nilai TS kembali turun menjadi 31,4 dengan kategori B kurang sehat.
2. Dari hasil kinerja perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk jika dilihat pada tingkat likuiditas tahun 2019-2023 menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi yang tidak baik. Sedangkan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019

mendapat nilai TS sebesar 57,9 dengan kategori BBB kurang sehat, dan pada tahun 2020 sampai dengan 2021 mendapat predikat yang sama yaitu B kurang sehat. Kemudian, pada tahun 2022 sampai dengan 2023 predikat yang didapat perusahaan ini meningkat menjadi BB kurang sehat. Secara keseluruhan tingkat kesehatan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. selama tahun 2019-2023 memperoleh predikat kurang sehat. Dari hasil analisis perbandingan yang dilakukan, atas kedua perusahaan BUMN diatas. Terlihat bahwa PT Adhi Karya memiliki tingkat kesehatan perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan PT Waskita Karya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek kunci seperti stabilitas keuangan, efisiensi operasional, dan ketahanan dalam menghadapi fluktuasi pasar. PT Adhi Karya menunjukkan kinerja yang lebih stabil dengan likuiditas yang lebih tinggi dan tingkat utang yang lebih terkelola dengan baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini meliputi:

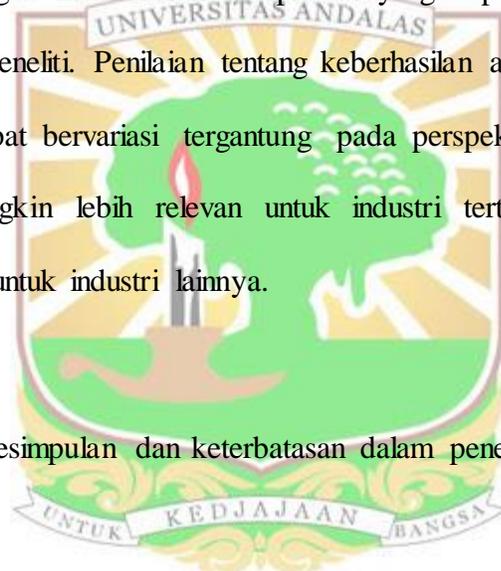
1. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan perbaikan dalam penelitian-penelitian selanjutnya, karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam sektor konstruksi sehingga hasil yang diberikan belum dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan belum bisa dibandingkan dengan perusahaan dalam sektor lain.

2. Penelitian ini sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas data keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan. Data yang tidak lengkap atau tidak akurat dapat mempengaruhi hasil analisis. Dan Pemilihan model analisis keuangan yang digunakan dalam penelitian, seperti rasio keuangan atau model prediksi tertentu, dapat mempengaruhi hasil. Setiap model memiliki asumsi dan keterbatasan tersendiri yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil.
3. Analisis keuangan memerlukan interpretasi yang dapat dipengaruhi oleh bias subjektif dari peneliti. Penilaian tentang keberhasilan atau kegagalan kebijakan refocusing dapat bervariasi tergantung pada perspektif peneliti. Dan Hasil penelitian mungkin lebih relevan untuk industri tertentu dan kurang dapat digeneralisasi untuk industri lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan:

1. PT Waskita Karya (Persero) Tbk, dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk, diharapkan dapat melakukan identifikasi dan kontrol terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Serta diharapkan dapat melakukan pengelolaan utang secara cermat dan melakukan pengoptimalan operasional agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Penelitian perbandingan tingkat kesehatan keuangan pada PT Waskita Karya dan PT Adhi Karya dapat



memberikan implikasi praktis yang membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan mengoptimalkan sumber daya.

2. PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk, diharapkan dapat meningkatkan berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan. seperti dalam ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods, Perputaran Persediaan, TATO, dan TMS terhadap TA agar nantinya perusahaan dapat berhasil mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki stabilitas keuangan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan, untuk menambahkan sampel terkait agar dapat memberikan informasi yang lebih dalam dan beragam mengenai kinerja Badan Usaha Milik negara (BUMN).
4. Selain mengkaji mengenai aspek keuangan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat juga membahas mengenai aspek operasional dan aspek administrasi dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002.
5. Kepada peneliti selanjutnya, dapat menganalisis data dalam waktu lebih dari lima tahun agar dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai kinerja perusahaan.